

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia SD sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan. Di samping itu dengan pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia. Pada pendidikan formal, bahasa diajarkan meliputi empat kemampuan berbahasa. Keempat komponen tersebut adalah kemampuan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Salah satu keterampilan yang sangat penting yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan berbicara, sebab keterampilan berbicara menunjang keterampilan lainnya. Tujuan berbicara untuk memberitahukan, melaporkan, menghibur, membujuk dan meyakini seseorang. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu ditingkatkan kemampuan berbicara di sekolah.

Berbicara merupakan salah satu dari empat aspek kemampuan berbahasa yang sangat penting dimiliki dan dikuasai oleh seseorang, dengan menguasai kemampuan berbicara siswa mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai dengan konteks dan situasi pada saat ia sedang berbicara. Kemampuan berbicara diperoleh lewat komunikasi dalam keluarga dan juga dikembangkan secara sistematis didalam pembelajaran formal di sekolah. Kemampuan berbicara tidak datang begitu saja, tetapi perlu dilatih secara berkala agar berkembang dengan maksimal, sebagai mana dikatakan oleh Tarigan (dalam Isnani 2013:2) Kemampuan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan

praktik dan banyak latihan. Kemampuan berbicara ini dilatih dengan tujuan untuk mempermudah memahami maksud yang disampaikan oleh orang lain dalam berkomunikasi. Melatih kemampuan berbicara dimulai sejak dini di lingkungan sekolah tempat dimana siswa belajar.

Menguasai kemampuan berbicara, siswa dapat memiliki kemampuan untuk mengekspresikan pikiran atau perasaan kepada orang lain secara runtut dan sistematis. Dengan demikian, kemampuan berbicara di sekolah harus lebih ditingkatkan sebagaimana fungsinya yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi. Untuk itu kemampuan berbicara bagi siswa tak ubahnya dapat membantu siswa agar dapat berkomunikasi atau berinteraksi dengan sesama. Sebab hal ini merupakan suatu kebutuhan siswa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya, oleh karena itu siswa perlu mengetahui pentingnya kemampuan berbicara.

Kemampuan berbicara ini tidak sekedar didapatkan begitu saja tetapi membutuhkan proses dimana siswa harus mendapatkan pemahaman dari apa yang dipelajarinya, sehingga dalam proses berbicara itu sendiri, siswa bukan hanya sekedar berbicara saja akan tetapi memahami apa yang dibicarakan atau diungkapkan. Selain itu dengan berbicara pula dapat membiasakan siswa untuk berani mengungkapkan pikiran, gagasan, ide dan perasaan selain itu dengan adanya kemampuan berbicara ini dapat membantu siswa untuk lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat serta terampil berkomunikasi. Untuk mencapai hal itu maka perlu ditingkatkan kemampuan berbicara siswa misalnya dengan

berani berbicara didepan umum. Terutama bagaimana siswa terampil dalam sebuah permainan peran.

Bermain peran lebih melibatkan keaktifan siswa, ini dikarenakan siswa lebih menyukai peragaan secara langsung. Peragaan secara langsung yang dapat melibatkan siswa secara aktif yaitu dengan melatih kemampuan berbicara melalui bermain peran seperti yang diungkapkan Priyatni (dalam Herman Didipu, 2013:103) memandang bermain peran sebagai salah satu bentuk seni yang bercerita melalui percakapan dan akion tokoh-tokohnya. Beberapa manfaat yang didapat dari bermain peran diantaranya siswa dapat mengekspresikan perannya melalui gerak, mimik dan gestur sesuai dengan karakter tokoh yang diperankan, siswa dapat menyesuaikan gerak, posisi, isyarat dan ekspresi wajah, siswa dapat menguasai lafal, volume suara, tekanan, serta siswa dapat menjadikan bermain peran sebagai media untuk menuangkan kreativitasnya.

Melalui observasi awal siswa di kelas V SDN 33 Kota Selatan Kota Gorontalo, bahwa pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kemampuan berbicara siswa masih banyak mengalami kesulitan. Selama ini siswa sulit untuk berbicara di depan umum karena kurangnya kepercayaan diri, dari berkurangnya rasa kepercayaan diri siswa ini akan membuat siswa untuk kesulitan dalam merangkai kata serta ada rasa malu saat berbicara di depan umum atau mengungkapkan pendapat. Hal ini dibuktikan dengan masih dominannya siswa yang belum mampu menguasai kemampuan berbicara dimana dari jumlah siswa 20 orang, siswa yang dikategorikan mampu hanya 4 atau 20%, siswa yang kurang mampu 7 atau 35% sedangkan siswa yang tidak mampu 9 atau 45%. Beberapa

faktor penyebab rendahnya kemampuan berbicara tersebut jika tidak segera di atasi akan berdampak pada rendahnya kemampuan berbicara siswa yang berkelanjutan, karena salah satu standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa SD kelas V adalah berani berbicara di depan umum.

Pada umumnya, guru Bahasa Indonesia cenderung memberikan pengajaran menggunakan metode ceramah sehingga guru kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana siswa telah menguasai materi yang diajarkan, interaksi cenderung berpusat pada guru membuat siswa bosan dalam mengikuti pembelajaran berbicara. Berkenaan dengan hal tersebut rendahnya kemampuan siswa dalam berbicara maka diperlukan suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan ketidakmampuan siswa dalam berbicara, upaya yang dilakukan adalah menerapkan pengajaran menggunakan metode bermain peran serta aspek-aspek yang dinilai dalam bermain itu sendiri dengan begitu siswa lebih mudah dan mengerti tentang apa yang mereka pelajari. Untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode bermain peran siswa diajak untuk memerankan tokoh, berekspresi sesuai dengan karakter tokoh dalam teks cerita, serta siswa dapat berlatih berbicara di depan umum, dan tentunya siswa mendapatkan kemampuan yang tidak dapat dimiliki oleh semua orang.

Berdasarkan pemaparan pandangan tersebut penulis terinspirasi mengadakan penelitian yang diformulasikan dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Berbicara melalui Metode Bermain Peran Siswa Kelas V SDN 33 Kota Selatan Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut; a. kurangnya kemampuan siswa dalam mengekspresikan pikiran atau perasaan, mengungkapkan gagasan, b. kurangnya kemampuan siswa dalam bermain peran, c. siswa belum mampu memerankan sesuai tokoh, d. siswa masih kurang percaya diri dalam melafalkan, f. ekspresi dan pemahaman isi masih kurang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka yang menjadi fokus rumusan masalah yaitu “Apakah melalui Metode Bermain Peran dapat Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SDN 33 Kota Selatan Kota Gorontalo”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Memperhatikan masalah di atas, maka penulis memecahkan masalah yang ada dalam proses kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia khususnya pada kemampuan Berbicara siswa. Untuk meningkatkan kemampuan Berbicara siswa guru harus menggunakan langkah-langkah dalam bermain peran, sebagai berikut.

Menurut Kurniasih (2015: 70-71) langkah-langkah metode bermain peran dapat dilihat sebagai berikut:

- a. guru menyusun serta mempersiapkan skenario yang akan ditampilkan dalam metode bermain peran;
- b. kemudian guru menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari scenario dalam waktu beberapa hari sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar;

- c. guru membentuk kelompok siswa yang anggotanya lebih kurang 5 orang; memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai;
- d. memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakukan scenario yang sudah dipersiapkan;
- e. masing-masing siswa berada dikelompoknya sambil mengamati scenario yang sudah dipersiapkan;
- f. setelah slesai ditampilkan, masing-masing siwa diberikan lembar krja untuk membahas atau member penilaian atas penampilan masing-masing kelompok;
- g. masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya; dan
- h. guru membrikan kesimpulan secara umum, kemudian melakukan evaluasi seperti biasanya dan setelah itu penutup.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, meningkatkan kemampuan siswa Berbicara melalui Metode Bermain Peran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 33 Kota Selatan Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti adalah:

- a. bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan jalan keluar terhadap permasalahan dalam berbicara yang bermakna sesuai konteks yang dihadapi oleh siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. bagi guru

Untuk membantu guru dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui metode bermain peran.

c. bagi sekolah

Menjadi bahan masukan pemikiran bagi sekolah menyusun program pembelajaran yang ada relevansinya dengan berbicara melalui bermain peran.

d. bagi peneliti

Penelitian ini menambah pengetahuan bagi penulis dalam proses pembelajaran dan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya terutama tentang berbicara melalui metode bermain peran.